

**PENGARUH *OPERATIONAL EFFICIENCY* DAN *COST EFFICIENCY* TERHADAP *NET PROFIT MARGIN*  
PADA PT. AGUNG AUTO MALL  
BAGAN BATU**

**SKRIPSI**

Oleh :

**KUSUMA WATY Br. GINTING  
NPM : 10 833 0028**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2014**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**JUDUL** : **PENGARUH *OPERATIONAL EFFICIENCY* DAN *COST EFFICIENCY* TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* PADA PT. AGUNG AUTO MALL BAGAN BATU**

**NAMA** : **KUSUMA WATY Br. GINTING**

**NIM** : **10 833 0028**

**JURUSAN** : **AKUNTANSI**

**Menyetujui :**

**Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**(Linda Lores, SE, M.Si)**

**(Ahmad Prayudi, SE, MM)**

**Mengetahui :**

**Ketua Jurusan**

**Dekan**

**(Linda Lores, SE, M.Si)**

**(Prof. Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE, M.Ec)**

**Tanggal Lulus :**

**2014**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)7/2/24

## ABSTRAK

**KUSUMA WATY Br. GINTING, NPM : 10 833 0028, "PENGARUH OPERATIONAL EFFICIENCY DAN COST EFFICIENCY TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PT. AGUNG AUTO MALL BAGAN BATU". SKRIPSI 2014.**

PT. Agung Auto Mall Bagan Bata bergerak dibidang penjualan dan service khusus mobil Toyota, karena permintaan dari pada konsumen (masyarakat Bagan Batu dan sekitarnya) terhadap produk TOYOTA. Dimana terjadinya pembengkakan operational efficiency serta cost efficiency yang telah menyebabkan perusahaan tersebut tidak beroperasi dengan efisien sehingga harus memperoleh NPM yang sangat rendah. Pentingnya mengendalikan biaya-biaya operasional yang tercermin dari OER menunjukkan bahwa jika suatu perusahaan ingin agar kinerja perolehan laba yang tercermin dari NPM meningkat secara berkesinambungan, maka perusahaan tersebut harus seefisien mungkin mengelola biaya-biaya operasional (Rose & Hudgins, 2008).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *operational efficiency* berpengaruh secara parsial terhadap *net profit margin* pada PT. Agung Auto Mall Bagan Batu, untuk mengetahui apakah *cost efficiency* berpengaruh secara parsial terhadap *net profit margin* pada PT. Agung Auto Mall Bagan Batu dan untuk mengetahui apakah *operational efficiency* dan *cost efficiency* secara simultan berpengaruh terhadap *net profit margin* pada PT. Agung Auto Mall Bagan Batu. Jenis penelitian ini adalah asosiatif. Populasi yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Agung Auto Mall Bagan Batu mulai dari tahun 2005 hingga 2012. Sampel dalam penelitian adalah laporan keuangan PT. Agung Mall Auto Bagan Batu mulai dari tahun 2005 hingga 2012 dengan demikian penelitian ini disebut sampel jenuh dimana keseluruhan populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa catatan, laporan keuangan maupun informasi lainnya. Sedangkan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan digunakan uji statistik.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penulis membuat kesimpulan bahwa *operational efficiency* secara parsial *tidak berpengaruh positif* terhadap *net profit margin* pada PT. Agung Auto Mall Bagan Batu dengan demikian  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{o1}$  diterima. *Cost efficiency ratio* secara parsial *tidak berpengaruh positif* terhadap *net profit margin* pada PT. Agung Auto Mall Bagan Batu dengan demikian  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{o1}$  diterima. *Operational efficiency* dan *cost efficiency ratio* secara simultan *berpengaruh positif* terhadap *net profit margin* pada PT. Agung Auto Mall Bagan Batu dengan demikian  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{o2}$  ditolak

Kata Kunci : *operational efficiency, operational efficiency, net profit margin.*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Medan Area. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa di dalam penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan atau masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini di sebabkan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu untuk kesempurnaan Skripsi ini penulis mengharapkan saran, kritik dan perbaikan dari pembaca yang sifatnya konstruktif.

Dalam penyelesaian Skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan serta dorongan semangat dari beberapa pihak, maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan rasa penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE, MEc selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
2. Bapak Hery Syahrial, SE, Msi selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Ibu Linda Lores, SE, MSi selaku Dosen Pembimbing I serta Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang telah bersedia meluangkan waktunya, guna membimbing penulis guna menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Ahmad Prayudi, SE, MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya guna membimbing penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staff fakultas ekonomi yang telah mengajar dan membantu penulis hingga dapat menyelesaikan perkuliahan.
6. Bapak Pimpinan PT. Agung Auto Mall Bagan Batu yang telah membantu penulis dalam memberikan data dan informasi demi terwujudnya skripsi ini.
7. Kepada orang tua, kakak adik beserta keluarga tercinta karena do'a restunya akhirnya penulis berhasil menyelesaikan pendidikan hingga ke perguruan tinggi sampai saat ini.
8. Kepada Ahmad Fauzi yang telah meluangkan waktunya untuk membantu selama pembuatan skripsi ini.
9. Terima kasih juga untuk teman-temanku stambuk akuntansi 2010, terkhusus Mita, Maharani, Taufik dan lain-lain yang telah banyak membantu dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca dan bagi penulis khususnya. Amin.....

Medan, 2014  
Penulis

(Kusumawaty Br. Ginting)

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
 <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
 <b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Teori-teori .....	6
1. Pengertian dan Pengukuran <i>Operational Efficiency</i> .....	6
2. <i>Cost Efficiency Ratio</i> (CER).....	10
3. <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	11
4. Hubungan <i>Operational Efficiency</i> Dengan <i>Net Profit Margin</i> .....	13
5. Hubungan <i>Cost Efficiency Ratio</i> Dengan <i>Net Profit Margin</i> .....	13
B. Penelitian Terdahulu .....	14
C. Kerangka Konseptual.....	15
D. Hipotesis .....	16

### BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian .....	18
B. Populasi dan Sampel .....	19
C. Defenisi Operasional .....	19
D. Jenis dan Sumber Data .....	21
E. Teknik Pengumpulan Data .....	22
F. Teknik Analisis Data .....	22

### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian .....	26
1. Deskripsi Data Perusahaan .....	26
2. Struktur Organisasi Perusahaan .....	27
3. <i>Operational Efficiency Ratio</i> (Rasio BOPO) .....	30
4. <i>Cost Efficiency Ratio</i> (CER) .....	33
5. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) .....	37
B. Pembahasan .....	40
1. Uji Asumsi Klasik .....	41
2. Uji statistic .....	45
3. Uji Hipotesis .....	47
4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	48

### BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan .....	50
2. Saran .....	50

### DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar II.1 Kerangka Konseptual .....	16
2. Gambar IV.1 Struktur Organisasi PT. Agung Auto Mall Bagan Batu..	28
3. Gambar IV.2 Grafik Perkembangan Perolehan Nilai Rasio BOPO .....	32
4. Gambar IV.3 Grafik Perkembangan Perolehan Nilai <i>Cost Efficiency Ratio</i> .....	35
5. Gambar IV.4 Grafik Perkembangan Perolehan Nilai <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	39
6. Gambar IV.5. Hasil Uji Normalitas dengan Menggunakan Histogram .	42
7. Gambar IV.6. Hasil Uji Normalitas dengan Menggunakan <i>Probability Plot</i> .....	43



## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel II.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel III.1	Rencana Jadwal Penelitian.....	18
Tabel III.2	Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	21
Tabel IV.1	Analisis Perkembangan Indikator-Indikator <i>Operational Efficiency Ratio</i> .....	30
Tabel IV.2	Analisis Perkembangan Indikator-Indikator <i>Cost Efficiency Ratio</i> (CER).....	34
Tabel IV.3	Analisis Perkembangan Indikator-Indikator <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	37
Tabel IV.4	Descriptive Statistics.....	40
Tabel IV.5	Hasil Uji Multikolinearitas.....	44
Tabel IV.6	Regresi Linier Berganda.....	45
Tabel IV.7	Uji Signifikan Simultan.....	47
Tabel IV.8	Model Summary <sup>b</sup> .....	48

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan tingkat keuntungan atau *profit* sejak dulu telah menjadi hal yang sangat vital bagi pertumbuhan suatu perusahaan karena perusahaan yang mampu memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan target yang tercapai. Disamping itu, para investor juga akan lebih tertarik untuk menanamkan dana mereka ke perusahaan yang perolehan labanya tinggi dibandingkan ke perusahaan yang perolehan labanya rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan laba yang tinggi memiliki potensi masa depan yang lebih besar dengan resiko yang lebih kecil dibandingkan perusahaan yang perolehan labanya kecil dengan resiko yang tentunya lebih besar. Oleh karena itu, perusahaan yang mudah melakukan ekspansi dan tumbuh dengan pesat adalah perusahaan yang mampu menghasilkan laba bersih yang meningkat.

Perkembangan perolehan laba pada suatu perusahaan tak lepas dari membaiknya fungsi intermediasi perusahaan dan meningkatnya efisiensi pada biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan itu sendiri. Dengan kata lain, perusahaan yang dapat menekan biaya dan mengoptimalkan kinerja operasionalnya akan mampu mendapatkan perolehan laba yang besar. Menurut Hanafi & Halim (2005), "Perkembangan perolehan laba pada perusahaan dapat dilihat dari rasio *net profit margin* (NPM)".

Indikator yang digunakan dalam menghitung NPM adalah laba bersih dan total penjualan, dua indikator tersebut merupakan variabel dalam laporan laba-rugi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa NPM merupakan rasio keuangan yang berkaitan langsung dengan laporan laba-rugi perusahaan.

Pada laporan laba rugi sendiri terdapat dua pos utama, yakni pendapatan operasional serta biaya operasional. Jika pendapatan operasional merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan operasional, maka biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan operasional tersebut. Jika biaya operasional besar namun hanya menghasilkan pendapatan operasional yang sedikit, maka perusahaan tersebut tergolong tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Di lain pihak, biaya operasional yang besar nantinya akan mengurangi jumlah laba bersih yang dapat diperoleh karena biaya operasional merupakan faktor pengurang dalam laporan laba rugi. Menurut Muljono (2005) rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana pihak perusahaan mampu menekan keseluruhan biaya operasional adalah rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Rasio BOPO) atau, dalam bahasa Inggris, lebih dikenal dengan istilah *operational efficiency ratio*.

Namun, *operational efficiency ratio* atau rasio BOPO saja tidak cukup untuk mengukur secara detail apakah suatu perusahaan telah mampu dalam menekan biaya. Hal tersebut terjadi karena rasio BOPO memasukkan biaya & pendapatan bunga dalam perhitungan, di mana nominal dari biaya & pendapatan bunga ini cukup besar sehingga mendominasi besaran nilai pada laporan laba-rugi. Sebagai akibatnya, pengaruh dari biaya & pendapatan

lainnya menjadi kabur atau kurang signifikan. Dengan demikian, menurut Riyadi (2004) diperlukan satu rasio lagi yang hanya fokus terhadap biaya non-bunga, yakni *cost efficiency ratio* (CER). Timothy & Scott (2000) juga menyatakan bahwa rasio CER cukup efektif dalam menunjukkan sejauh mana pihak perusahaan mampu menciptakan efisiensi, karena hanya fokus terhadap biaya-biaya *overhead*, seperti biaya umum (biaya listrik, air & pemeliharaan alat-alat kantor/inventaris), biaya tenaga kerja, dan biaya administrasi. Sehingga, dapat dikatakan bahwa perbedaan mendasar antara *operational efficiency ratio* (OER) atau rasio BOPO dengan *cost efficiency ratio* (CER) adalah bahwa OER (BOPO) menitikberatkan terhadap keseluruhan biaya operasional, yang didominasi oleh biaya bunga sedangkan CER hanya fokus terhadap biaya lain-lain (biaya non-bunga atau biaya *overhead*). Namun demikian, menurut Riyadi (2004) nilai dari kedua rasio ini sama-sama diharapkan kecil, karena semakin besar nilai dari kedua rasio ini, semakin tidak efisien pihak manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk memperoleh laba.

PT. Agung Auto Mall Bagan Bata bergerak dibidang penjualan dan service khusus mobil Toyota, karena permintaan dari pada konsumen (masyarakat Bagan Batu dan sekitarnya) terhadap produk TOYOTA. Dimana terjadinya pembengkakan *operational efficiency* serta *cost efficiency* yang telah menyebabkan perusahaan tersebut tidak beroperasi dengan efisien sehingga harus memperoleh NPM yang sangat rendah.

Pentingnya mengendalikan biaya-biaya operasional yang tercermin dari OER menunjukkan bahwa jika suatu perusahaan ingin agar kinerja perolehan laba yang tercermin dari NPM meningkat secara berkesinambungan, maka perusahaan tersebut harus seefisien mungkin mengelola biaya-biaya operasional (Rose & Hudgins, 2008).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul: “**Pengaruh Operational Efficiency dan Cost Efficiency Terhadap Net Profit Margin Pada PT. Agung Auto Mall Bagan Batu**”.

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang penulis akan angkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *operational efficiency* berpengaruh secara parsial terhadap *net profit margin* pada PT. Agung Auto Mall Bagan Batu?
2. Apakah *cost efficiency* berpengaruh secara parsial terhadap *net profit margin* pada PT. Agung Auto Mall Bagan Batu?
3. Apakah *operational efficiency* dan *cost efficiency* secara simultan berpengaruh terhadap *net profit margin* pada PT. Agung Auto Mall Bagan Batu?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *operational efficiency* berpengaruh secara parsial terhadap *net profit margin* pada PT. Agung Auto Mall Bagan Batu.

2. Untuk mengetahui apakah *cost efficiency* berpengaruh secara parsial terhadap *net profit margin* pada PT. Agung Auto Mall Bagan Batu.
3. Untuk mengetahui apakah *operational efficiency* dan *cost efficiency* secara simultan berpengaruh terhadap *net profit margin* pada PT. Agung Auto Mall Bagan Batu.

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi peneliti, sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman penulis mengenai pengaruh *operational efficiency* dan *cost efficiency* terhadap *net profit margin*.
2. Bagi perusahaan, memberikan sumbangan pemikiran mengenai pengaruh *operational efficiency* dan *cost efficiency* terhadap *net profit margin* pada PT. Agung Auto Mall Bagan Batu.
3. Bagi pihak lain, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Teori-teori

##### 1. Pengertian dan Pengukuran *Operational Efficiency*

###### a. Pengertian *Operational Efficiency*

Konsep *operational efficiency* menekankan pada efisiensi dari sumber daya yang digunakan oleh pengguna anggaran dibandingkan dengan *output* yang dihasilkan oleh pengguna anggaran tersebut. Penerapan konsep tersebut melalui pelaksanaan kegiatan (*service delivery*) dengan biaya yang sehemat mungkin mengupayakan *unit cost* yang minimal), namun tetap dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Menurut Nurzaimah (2010:167) *operational efficiency* adalah “Perbandingan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau yang sering disebut BOPO. BOPO ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional”.

Menurut Kasmir (2012:213) “*Operational efficiency* merupakan “Rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi”. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama perusahaan yaitu pendapatan yang

diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

Menurut Siamat (2005:384-386) :

- 1) Biaya operasional, yaitu semua jenis biaya yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha perusahaan yaitu biaya bunga, biaya valuta asing lainnya, biaya tenaga kerja, penyusutan, dan biaya lainnya (premi asuransi/jaminan kredit, sewa gedung/kantor dan alat-alat lainnya, dan biaya pemeliharaan gedung/kantor).
- 2) Pendapatan operasional yaitu semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha perusahaan yang benar-benar telah diterima. Pendapatan operasional perusahaan tersebut antara lain hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valuta asing lainnya, dan pendapatan lainnya (dividen yang diterima dari saham yang dimiliki).

Dendawijaya (2009:111) mengemukakan bahwa biaya yang dimasukan ke dalam pos biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha perusahaan yang diperinci sebagai berikut :

- 1) Biaya bunga, yang dimasukan ke dalam pos ini adalah semua biaya atas dana-dana yang berasal dari Perusahaan Indonesia, perusahaan-perusahaan lain, dan pihak ketiga bukan perusahaan.
- 2) Biaya valuta asing lainnya, yang dimasukan ke dalam pos ini adalah semua biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk berbagai transaksi devisa.
- 3) Biaya tenaga kerja, yang dimasukan ke dalam pos ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membiayai pegawainya, seperti gaji dan upah, uang lembur, perawatan kesehatan, honorarium komisaris, bantuan untuk pegawai dalam bentuk natura, dan pengeluaran lainnya untuk pegawai.
- 4) Penyusutan, yang dimasukan ke dalam pos ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan benda-benda tetap dan inventaris.
- 5) Biaya lainnya, yang dimasukan ke dalam pos ini adalah biaya lainnya yang merupakan biaya langsung dari kegiatan usaha perusahaan yang belum termasuk ke pos biaya pada di atas. misalnya premi asuransi / jaminan kredit, sewa gedung, biaya pemeliharaan gedung dan alat-alat lainnya,

Menurut Dendawijaya (2009:111), pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha perusahaan yang benar-benar telah diterima. Pendapatan operasional perusahaan secara terperinci adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil bunga, yang dimasukkan ke pos ini adalah pendapatan bunga, baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman-penanaman yang dilakukan oleh perusahaan, seperti giro, simpanan berjangka, obligasi, dan surat pengakuan utang lainnya.
- 2) Provisi dan komisi, yang dimasukkan dalam pos ini adalah provisi dan komisi yang dipungut atau diterima oleh perusahaan dari berbagai kegiatan yang dilakukan, seperti provisi kredit, provisi transfer, komisi pembelian/penjualan efek-efek dan lainnya.
- 3) Pendapatan valuta asing, yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan dari berbagai transaksi devisa, misalnya selisih kurs pembelian/penjualan valuta asing, selisih kurs karena konversi provisi, komisi dan bunga yang diterima dari perusahaan-perusahaan di luar negeri.
- 4) Pendapatan lainnya, yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah pendapatan lain yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional perusahaan yang tidak termasuk ke dalam rekening pendapatan di atas, misalnya dividen yang diterima dari saham yang dimiliki.

#### b. Pengukuran *Operational Efficiency*

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dapat digunakan sebagai indikator efisiensi operasional perusahaan. Menurut Veitzhal Rivai (2007:722), “rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya”.

*Operational efficiency ratio* atau, dalam bahasa Indonesia, lebih dikenal sebagai rasio BOPO merupakan “rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap

pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu". (Riyadi, 2004). *Operational efficiency ratio* telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi perusahaan mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan perusahaan oleh perusahaan adalah besaran rasio ini.

Perusahaan yang nilai rasio BOPO-nya tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak perusahaan untuk memperoleh pendapatan operasional. Di samping itu, jumlah biaya operasional yang besar akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi.

Menurut Dendawijaya (2009:120) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan yang bersangkutan.

BOPO dinyatakan dalam rumus berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total Operating Expenses}}{\text{Total Operating Revenue}} \times 100\%$$

Dendawijaya, (2009)

Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

Kesimpulannya, semakin kecil rasio biaya (beban) operasionalnya akan lebih baik, karena perusahaan yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya.

## 2. Cost Efficiency Ratio (CER)

Menurut Timothy & Scott, (2000) menjelaskan bahwa “*Cost efficiency ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar biaya non-bunga yang dikeluarkan suatu perusahaan demi menghasilkan pendapatan bunga bersih dan pendapatan lainnya selain pendapatan bunga”. Biaya non bunga atau *non-interest expense* yang biasa disebut sebagai *overhead cost* terdiri dari penyisihan kerugian atas aktiva produktif dan non-produktif, biaya tenaga kerja, tunjangan karyawan serta biaya administrasi & umum (biaya listrik, telepon, sewa gedung, kendaraan, pemeliharaan dsb), sedangkan pendapatan non-bunga terdiri dari pendapatan komisi dan provisi non kredit; pendapatan transfer, penolakan cek dan intercity; keuntungan transaksi valuta asing dan pendapatan jasa

perusahaan lainnya di luar pendapatan yang berhubungan dengan pemberian kredit. Pendapatan non bunga sering disebut sebagai *fee based income*.

Riyanto (2007), mengatakan bahwa “Alasan suatu perusahaan menggunakan rasio CER sebagai indikator efisiensi karena biaya yang digunakan dalam menghitung CER sebagian besar terdiri dari biaya variabel (*variable cost*) yang tak lain merupakan jenis biaya yang dapat ditekan, seperti biaya umum, administrasi dan tenaga kerja”. Jika suatu perusahaan mampu memperoleh pendapatan dalam jumlah besar dengan biaya yang relative kecil, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk mengoptimalkan segala sumber daya yang dimilikinya.

Besaran nilai rasio ini menurut Dendawijaya (2009:135) untuk predikat sangat baik adalah 50-55% dan semakin besar nilainya, semakin tidak efisien. Secara matematis, besaran nilai CER dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{CER} = \frac{\text{Non - interest Expenses (Overhead Cost)}}{\text{Net Interest Income + Fee Based Income}} \times 100\%$$

Dendawijaya, (2009)

### 3. Net Profit Margin (NPM)

Menurut Hanafi dan Halim, (2005), mengatakan bahwa “NPM menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan”. Rasio ini digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam menghasilkan laba bersih (*net income*) ditinjau dari sudut total penjualannya.

NPM mengacu kepada pendapatan operasional perusahaan yang terutama berasal dari kegiatan pemberian kredit yang dalam prakteknya memiliki berbagai risiko kredit (kredit bermasalah dan kredit macet), bunga (*spread*), kurs valas (jika kredit diberikan dalam valas) dan lain-lain.

Semakin tinggi tingkat rasio *net profit margin* perusahaan yang bersangkutan menunjukkan hasil yang semakin baik, demikian sebaliknya (Muljono, 2005). Selain itu, rasio NPM juga memiliki hubungan positif dengan laba bersih, di mana semakin meningkat nilai rasio ini, semakin baik peningkatan perolehan laba bersih suatu perusahaan, demikian juga sebaliknya.

Perlu diingat bahwa NPM dihitung dengan cara membagi antara jumlah laba bersih dengan total penjualan selama setahun. Total penjualan bagi perusahaan manufaktur berupa produk barang dan bagi perusahaan jasa, total penjualan berasal dari jenis jasa yang ditawarkan. Lain halnya dengan jasa perperusahaan, di mana total penjualan berasal dari bunga pinjaman atas kredit penjualan ke konsumen.

Dengan demikian, pendapatan utama/total penjualan perusahaan yang dihitung dalam NPM dapat dikatakan berasal dari bunga penjualan atas kredit toyota selama satu periode/tahun penuh.

Secara sistematis NPM perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net income in a Given year}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Rose. (1999)

#### 4. Hubungan *Operational Efficiency* Dengan *Net Profit Margin*

BOPO merupakan rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2009:116). Rasio BOPO yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena perusahaan kurang efisien dalam mengelola usahanya. Rasio yang sering disebut rasio efisien ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Begitu pula sebaliknya semakin besar BOPO berarti semakin kurang efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan.

#### 5. Hubungan *Cost Efficiency Ratio* Dengan *Net Profit Margin*

Biaya non bunga atau *non-interest expense* yang biasa disebut sebagai *overhead cost* terdiri dari penyisihan kerugian atas aktiva produktif dan non-produktif, biaya tenaga kerja, tunjangan karyawan serta biaya administrasi & umum (biaya listrik, telepon, sewa gedung, kendaraan, pemeliharaan dsb). sedangkan pendapatan non-bunga terdiri dari pendapatan komisi dan provisi non kredit; pendapatan transfer, penolakan cek dan intercity; keuntungan transaksi valuta asing dan pendapatan jasa perusahaan lainnya di luar pendapatan yang berhubungan dengan pemberian kredit. Pendapatan non bunga sering disebut sebagai *fee based income*.

*Cost efficiency ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar biaya non-bunga yang dikeluarkan suatu perusahaan demi menghasilkan pendapatan bunga bersih dan pendapatan lainnya selain pendapatan bunga. Suatu perusahaan menggunakan rasio CER sebagai indikator efisiensi karena biaya yang digunakan dalam menghitung CER sebagian besar terdiri dari biaya variabel (*variable cost*) yang tak lain merupakan jenis biaya yang dapat ditekan, seperti biaya umum, administrasi dan tenaga kerja. Jika suatu perusahaan mampu memperoleh pendapatan dalam jumlah besar dengan biaya yang relative kecil, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk mengoptimalkan segala sumber daya yang dimilikinya.

## B. Penelitian Terdahulu

Secara ringkas, penelitian-penelitian di atas dapat dilihat pada tabel dibawah berikut ini :

**Tabel II.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Objek Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Basyirun Muhammad Iqbal (2011)	Analisis Pengaruh <i>Operational Efficiency</i> dan <i>Cost Efficiency</i> Terhadap <i>Net Profit Margin</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan International Indonesia, Tbk)". Universitas Hasanuddin Makassar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. OER (BOPO) berkorelasi negatif sebesar 95,6% terhadap NPM,</li> <li>b. CER berkorelasi negatif sebesar 92,7% terhadap NOM.</li> <li>c. Hasil uji F ditemukan bahwa kedua variabel bebas, baik OER (BOPO) maupun CER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap NPM sesuai dengan signifikansi pada tabel anova sebesar 0.002 (&lt;0,05).</li> <li>d. R<sup>2</sup> diketahui bahwa kedua variabel bebas memiliki pengaruh sebesar 91,6% atas setiap perubahan yang terjadi pada NPM.</li> </ul>

2.	Syafriansyah (2013)	Pengaruh <i>Operational Efficiency dan Cost Efficiency Terhadap Net Profit Margin</i> Pada PT. Bank Mega, Tbk Kantor Cabang Setia Budi Medan	<p>a. <i>Operational efficiency ratio</i> (Rasio BOPO) memiliki nilai <math>t_{hitung} (-1,842) &lt; t_{tabel} (2,015)</math>.</p> <p>b. <i>Cost efficiency ratio</i> (CER) memiliki nilai <math>t_{hitung} 0,228 &lt; t_{tabel} 2,015</math>.</p> <p>c. Nilai <math>F_{hitung} = 27,175</math>, sementara nilai distribusi pada taraf kesalahan 5% dalam <math>F_{tabel}</math> sebesar 4,07; sehingga diperoleh hasil <math>F_{hitung} 27,175 &gt; F_{tabel} 4,07</math>.</p>
----	---------------------	--	---

### C. Kerangka Konseptual

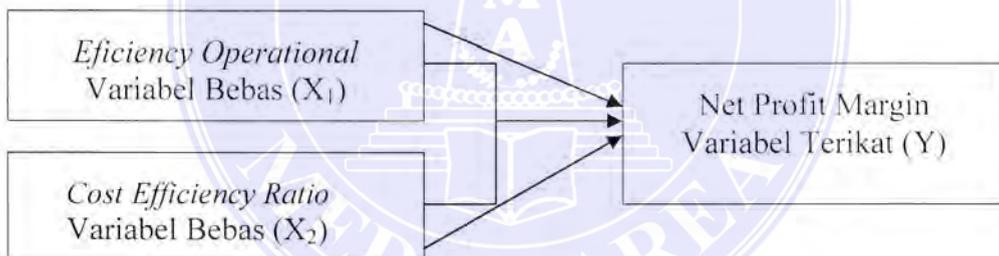
Baik variabel dependen (NPM) maupun variabel independen (OER & CER) dalam penelitian ini merupakan bagian dari laporan laba-rugi. NPM dihitung berdasarkan hasil bagi antara laba bersih dan total penjualan, artinya semakin besar laba suatu perusahaan, semakin tinggi nilai NPM perusahaan tersebut. Di lain pihak, OER & CER merupakan variabel yang mencerminkan seberapa besar biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional.

Kalau OER menunjukkan seberapa efektif pihak perusahaan dalam menekan seluruh biaya operasional, maka CER menunjukkan seberapa efektif pihak perusahaan dalam menekan biaya overhead. Bedanya, nilai OER telah memasukkan biaya bunga dalam perhitungan sedangkan CER tidak memasukkan biaya bunga dalam perhitungan. Dengan kata lain, OER bertujuan untuk memperlihatkan sejauh mana pihak perusahaan mampu menekan biaya yang berkaitan dengan fungsi utama perusahaan, yakni seluruh biaya yang timbul akibat dari kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, sedangkan CER hanya menunjukkan biaya yang timbul akibat dari penggunaan

sumber daya dan alat pendukung bagi kegiatan operasional, contohnya tenaga kerja, listrik dsb.

Karena menyangkut masalah biaya, OER dan CER memiliki pengaruh negatif terhadap NPM karena dalam laporan laba rugi, biaya merupakan faktor pengurang. Oleh karena itu, semakin tinggi biaya-biaya operasional perusahaan, semakin besar faktor pengurang dalam laporan laba rugi. Hal ini akan mengurangi jumlah laba bersih yang selanjutnya berakibat terhadap perolehan NPM. Dengan kata lain, semakin besar OER & CER, semakin rendah NPM yang akan diperoleh.

Berdasarkan uraian di atas, maka dibuat kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 11.1. Kerangka Konseptual

#### D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Santoso, 2012). Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang penulis dapat uraikan adalah sebagai berikut :

1.  $H_1$  : Operational efficiency secara parsial berpengaruh positif terhadap net profit margin pada PT. Agung Auto Mall Bagan Batu

2. H<sub>2</sub> : *Cost efficiency* secara parsial berpengaruh positif terhadap *net profit margin* pada PT. Agung Auto Mall Bagan Batu
3. H<sub>3</sub> : *Operational efficiency* dan *cost efficiency ratio* secara simultan berpengaruh positif terhadap *net profit margin* pada PT. Agung Auto Mall Bagan Batu



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah asosiatif, menurut Sugiyono (2012:11), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variable bebas (x) dengan variable terikat (y) dan seberapa eratnya pengaruh atau hubungan serta berarti atau tidaknya pengaruh atau hubungan itu.

##### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian bertempat di PT. Agung Auto Mall (Toyota) Bagan Batu Sumatera Utara yang beralamat di Jalan Jend. Sudirman No.157 Bagan Batu Sumatera Utara Telp. (0765) 552122. Fax (0765) 552020

##### 3. Waktu Penelitian

Sedangkan waktu penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2013 sampai dengan April 2014 selama tiga bulan.

**Tabel III.1**  
**Rencana Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	2013 – 2014				
		Des 2013	Jan 2014	Peb 2014	Mart 2014	April 2014
1.	Bimbingan Proposal					
2.	Seminar Proposal					
3.	Pengumpulan Data					
4.	Pengolahan dan Analisis Data					
5.	Bimbingan Skripsi					
6.	Penyelesaian Skripsi					
7.	Sidang Meja Hijau					



## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2012:72), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari : objek/subjek”. Sesuai dengan pendapat di atas, populasi yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Agung Auto Mall Bagan Batu mulai dari tahun 2005 hingga 2012.

### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:73), “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Dari keseluruhan populasi yang akan diambil peneliti menggunakan teknik penarikan sampel jenuh yaitu semua anggota populasi digunakan menjadi sampel yaitu dari tahun 2005 hingga 2012.

Memperhatikan uraian di atas, maka yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah laporan keuangan PT. Agung Mall Auto Bagan Batu mulai dari tahun 2005 hingga 2012 dengan demikian penelitian ini disebut sampel jenuh dimana keseluruhan populasi dijadikan sampel.

## C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

### 1. Variabel Bebas (*Dependent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel penyebab atau variabel yang diduga memberikan pengaruh dan efek terhadap variabel atau peristiwa lainnya.

Variabel bebas pada penelitian ini antara lain :

a. *Operational Efficiency Ratio (OER)*

*Operational efficiency ratio* diberi symbol  $X_1$  dengan indikator *total operating expense* dan *total operating revenue*.

$$BOPO = \frac{\text{Total Operating Expenses}}{\text{Total Operating Revenue}} \times 100\%$$

b. *Cost Efficiency Ratio (CER)*

*Cost efficiency ratio* diberi simbol  $X_2$  dengan indikator *overhead cost, net interest income* dan *fee based income*.

$$CER = \frac{\text{Non - interest Expenses (Overhead Cost)}}{\text{Net Interest Income + Fee Based Income}} \times 100\%$$

2. *Variabel Terikat (Independent Variable)*

Variabel terikat merupakan variabel yang besaran nilainya dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *net profit margin (NPM)* yang diberi simbol  $Y$ , dengan indikator *net income* dan *net sales*.

$$NPM = \frac{\text{Net income in a Given year}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumusan variabel penelitian di atas, penulis dapat memaparkan operasionalisasi variabel penelitian seperti yang terlihat pada table di bawah ini.

Tabel III.2  
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Nama Variabel	Status Variabel	Konsep	Cara Pengukuran	Skala
1	<i>Operational Efficiency Ratio (OER)</i>	<i>Independen</i>	Menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam menekan seluruh biaya selama menjalankan kegiatan operasional	<i>Total Operating Expences/Total Operating Revenue</i>	Rasio (%)
2	<i>Cost Efficiency Ratio (CER)</i>	<i>Independe</i>	Menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola biaya overhead untuk memperoleh pendapatan bunga bersih dan pendapatan non bunga	<i>Overhead cost/net interest income + fee Based income</i>	Rasio (%)
3	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	<i>Dependen</i>	Menunjukkan seberapa besar optimum suatu perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari kegiatan operasional utama	<i>Net Income Net Sales</i>	Rasio (%)

#### D. Jenis dan Sumber Data

##### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:14) "data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dan dicatat untuk pertama kalinya dan merupakan data yang diperoleh dari lokasi penelitian, melalui pengamatan serta wawancara serta buku atau literatur lainnya". Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Agung Auto Mall Bagan Batu mulai dari tahun 2005 hingga 2012.

##### 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan "Sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak

lain)”, dalam hal ini peneliti mendapatkan data dari PT. Agung Auto Mall Bagan Batu berupa laporan keuangan.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data historis (*documentary-historical*). Langkah yang diambil dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Wawancara (*interview*)

Peneliti memperoleh keterangan dengan cara melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak terkait seperti bagian akuntansi untuk memberikan data yang diperlukan.

#### 2. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumen yang berkaitan dengan laporan keuangan di PT. Agung Auto Mall Bagan Batu data lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

### F. Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi, agar didapat perkiraan yang tidak bias dan efisiensi maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu :

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi

antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada *P-P Plot of Regression Standardized Residual* melalui SPSS, dimana :

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi berganda tidak saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) melalui program SPSS. Nilai umum yang biasa dipakai adalah nilai *Tolerance* >1, atau nilai VIF < 5, maka tidak terjadi multikolinearitas (Situmorang, dkk, 2008:104)

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas varians variabel independen adalah konstan untuk setiap nilai tertentu variabel independen (homokedastisitas). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji *Glejser* dengan pengambilan keputusan jika variabel independen signifikan secara

statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% dapat disimpulkan model regresi tidak mengarah adanya heteroskedastisitas.

## 2. Uji Statistik

Uji statistik menggunakan model analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

y	=	Net Profit Margin
a	=	Konstanta
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub>	=	Koefisien regresi
x <sub>1</sub>	=	<i>Operational efficiency ratio (BOPO)</i>
x <sub>2</sub>	=	<i>cost efficiency ratio (CER)</i>

## 3. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t statistik dimaksudkan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan, dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0.05$ ).

Kriteria pengujian

Dimana : $t_{hitung} > t_{tabel}$	=	$H_0$ ditolak, jika variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat
$t_{hitung} < t_{tabel}$	=	$H_0$ diterima, jika variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F, dengan maksud menguji apakah secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) Uji Simultan (Uji F)

Kriteria pengujian

Dimana :  $F_{hitung} > F_{tabel}$  =  $H_0$  ditolak, jika variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

$F_{hitung} < F_{tabel}$  =  $H_0$  diterima, jika variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian kontribusi pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas dapat dilihat dari koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) dimana  $0 < R^2 < 1$ . Hal ini, menunjukkan jika nilai  $R^2$  semakin dekat pada nilai 1, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas semakin kuat.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh uraian yang telah dipaparkan oleh penulis mengenai pembahasan hasil olah data SPSS terhadap variabel-variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal utama, yakni :

1. *Operational efficiency* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap *net profit margin* pada PT. Agung Auto Mall Bagan Batu
2. *Cost efficiency ratio* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap *net profit margin* pada PT. Agung Auto Mall Bagan Batu .
3. *Operational efficiency* dan *cost efficiency ratio* secara simultan berpengaruh positif terhadap *net profit margin* pada PT. Agung Auto Mall Bagan Batu .

#### B. Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan kesimpulan, maka penulis dapat memberikan beberapa saran berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian ini, antara lain :

1. Pihak perusahaan sebaiknya lebih memerhatikan perkembangan nilai rasio BOPO dan CER-nya karena kedua rasio tersebut memiliki peranan yang besar atas setiap perubahan yang terjadi pada NPM. Dengan kata lain, jika perolehan NPM perusahaan rendah, dapat dipastikan bahwa 91.6% disebabkan oleh tingginya nilai rasio BOPO dan CER. Hal tersebut

berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang diperoleh dari penelitian ini.

2. Pihak manajemen perusahaan sebaiknya lebih memerhatikan setiap pengeluaran biaya-biaya operasional baik itu biaya bunga maupun biaya non-bunga karena berdasarkan hasil uji simultan dari penelitian ini, perubahan terhadap biaya-biaya operasional tersebut dapat mempengaruhi perolehan laba secara signifikan.
3. Pihak manajemen perusahaan juga dapat memperbaiki nilai rasio NPM-nya dengan menghindari perubahan angka yang ekstrim, seperti yang terjadi pada tahun 2011, di mana terjadi pembengkakan nilai rasio BOPO. Hal tersebut terjadi karena berdasarkan hasil uji parsial dari penelitian ini, rasio BOPO memiliki dominasi yang kuat dan berpengaruh negatif secara signifikan. Dengan kata lain, dapat dipastikan bahwa jika nilai rasio BOPO membengkak, maka perolehan nilai NPM akan sangat rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, Lukman, 2009, **Manajemen Keuangan**, Edisi Revisi, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim, 2005, **Analisis Laporan Keuangan**, Penerbit dan Percetakan AMP-YKPN, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009, **Standar Akuntansi Keuangan**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir, 2012, **Analisis Laporan Keuangan**, Cetakan Kelima, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Muljono, Teguh Pudjo. 2005, **Analisa Laporan Keuangan**, Djambatan, Cetakan 6, Jakarta.
- Nurzaimah, Syahrul, 2010, **Akuntansi Keuangan Menengah I**, USU Press, Medan.
- Ningsih, Ayu Astrea. 2008. **Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2005**. Skripsi pada Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Rose, Peter S. 1999. **Credit Management**. The McGraw-Hill Companies, Inc. 4th edition. Singapore.
- Rivai, Veithzal, 2007, **Credit Management Handbook**, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2007. **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**. BPFE. Yogyakarta.
- Siamat, Dahlan, 2005, **Manajemen Lembaga Keuangan**, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Santoso, Singgit. 2010. **Mastering SPSS 18**. Penerbit PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Wulandari, Ayunita. 2010. **Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Dilihat dari Kualitas Aset, Solvabilitas (CAR), Likuiditas dan Efisiensi**. Skripsi pada Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin, Makassar.

Sugiyono, 2012, **Metode Penelitian Bisnis**, Edisi Revisi, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.

Basyirun Muhammad Iqbal (2011) “**Analisis Pengaruh Operational Efficiency dan Cost Efficiency Terhadap Net Profit Margin (Studi Kasus Pada Perusahaan International Indonesia, Tbk)**”. Universitas Hasanuddin Makassar

Syafriansyah (2013) “**Pengaruh Operational Efficiency dan Cost Efficiency Terhadap Net Profit Margin Pada PT. Bank Mega, Tbk Kantor Cabang Setia Budi Medan.**

[Http://www.ibsintelligence.com](http://www.ibsintelligence.com) (12 Desember 2012)

